



Pengaruh *good governance* dan pengendalian internal terhadap kinerja aparatur pemerintah desa pada Kecamatan Wonodadi

Ayu Ni'matin Nada¹, Novi Khoiriawati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

¹ayu.nada1677@gmail.com, ²novi_khoiriawati@ymail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

Kata kunci:

Good governance;

Pengendalian internal;

Kinerja; Organisasi sektor

publik; Pemerintah Desa;

Keywords :

Good governance;

Internal control;

Performance; *Public*

sector organizations;

Village Government;

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *good governance* dan pengendalian internal terhadap kinerja aparatur pemerintah desa pada 11 desa di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dan menggunakan rumus slovin, yang memperoleh sampel berjumlah 88 responden dan data yang dapat diolah sebanyak 86. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel penerapan *good governance* dan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah desa pada 11 desa di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Secara simultan penerapan *good governance* dan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah desa pada 11 desa di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of implementing good governance and internal control on the performance of village government officials in 11 villages in Wonodadi District, Blitar Regency, either partially or simultaneously. The method used in this research is quantitative with the type of associative research. The sampling technique used was random sampling and used the Slovin formula, which obtained a sample of 88 respondents and 86 data that could be processed. The data analysis in this study used validity test, reliability test, classical assumption test, and multiple regression analysis. The results of this study partially show that the implementation of good governance and internal control variables has a significant positive effect on the performance of village government officials in 11 villages in Wonodadi District, Blitar Regency. Simultaneously the application of good governance and internal control has a significant positive effect on the performance of village government officials in 11 villages in Wonodadi District, Blitar Regency.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pemerintah mempunyai peran besar dalam pembuatan program pelayanan dan kebijakan. Tanggung jawab pemerintah tidak hanya sekedar membuat dan menjalankan program yang bernilai ekonomi saja, tetapi juga mengidentifikasi apakah program dan kebijakan sudah sesuai dengan keinginan publik. Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah dituntut dapat memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan publik dan dapat berupaya dalam memberikan pelayanan yang baik secara transparan dan berkualitas. Menurut Mahsun (2006) kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dan program serta kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam strategi perencanaan suatu organisasi.

Dalam kinerja pemerintahan sering dijumpai praktik penyimpangan dan tindakan inefisiensi yang dilakukan oleh aparatur pemerintahan. Indonesia *Corruption Watch* mencatat terdapat 62 kasus yang dilakukan oleh aparatur pemerintah desa dan diikuti oleh pemerintah kabupaten dan kota dengan masing-masing 60 dan 17 kasus. Kasus tersebut meliputi dugaan korupsi pengadaan masker dan alat darurat, dugaan pemotongan dana bantuan sosial dan BLT, dan dugaan penyalahgunaan anggaran covid-19 (ICW, 2021). Kurangnya tingkat pemberdayaan sumber daya manusia pada aparatur pemerintah juga masih terjadi di Indonesia, hal ini dilatarbelakangi atas keterbatasan keterampilan, pemahaman mengenai tugas dalam pengelolaan keuangan serta kurangnya pemahaman mengenai

sistem keuangan dapat mengakibatkan belum maksimalnya kinerja pemerintahan dalam pelayanan publik (Syamsir, 2019). Hal itu menjadi suatu masalah yang rumit sehingga instansi pemerintahan kesulitan dalam mengoptimalkan sumber daya manusia, yang merupakan perangkat utama dalam penerapan *good governance*, karena *good governance* merupakan bagian dalam pengembangan serta pengarahannya pengendalian internal dalam instansi pemerintahan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja aparatur pemerintah desa yaitu penerapan *good governance* dan pengendalian internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kinerja aparatur pemerintah desa baik secara parsial maupun secara simultan.

Good governance merupakan penyelenggaraan pemerintah yang solid serta bertanggungjawab, efisien dan efektif dengan menjaga interaksi yang konstruktif antara domain-domain negara, sektor swasta dan masyarakat (Halim & Damayanti, 2007). Ada tiga karakteristik utama *good governance* yang dapat menjadi indikator dalam sektor publik yaitu transparansi, akuntabilitas publik, dan *value for money* (Mardiasmo & MBA, 2009). Dengan terselenggaranya *good governance* merupakan persyaratan yang utama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan pengendalian yang baik dan sistem pemerintahan yang dapat bertanggungjawab kepada publik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bernia & Supriyadi, 2017) menyatakan bahwa *good governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Claraini et al., 2017) dan (Panjaitan, M. & Purba, 2021) yang menyatakan bahwa *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *good governance* dengan baik guna terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik maka dapat meningkatkan kinerja pemerintahan desa dalam pencapaian visi dan misi serta tujuan instansi yang tertuang dalam perencanaan strategi.

Hubungan antara penerapan *good governance* dan kinerja aparatur pemerintah telah dibuktikan dalam penelitian sebelumnya. Nurbaeti & Nugraha (2019) mengemukakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif dan signifikan. *Good governance* merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja aparatur pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam menjalankan roda pemerintahan. *Good governance* memberikan pengaruh secara langsung terhadap kinerja aparatur pemerintah melalui transparansi, akuntabilitas, keterbukaan dan aturan hukum. Semakin baik *good governance* dipahami maka semakin baik pula kinerja aparatur pemerintah. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₁. Penerapan *good governance* diduga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah desa.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja aparatur pemerintah desa yaitu pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan proses integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (eksekutif) serta jajaran untuk dapat memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan, efektivitas dan efisiensi, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan (Mahmudi, 2019). Pengendalian internal terdiri atas beberapa komponen yakni lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan (Ibnianti, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ibnianti, 2017) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pemerintah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mattoasi et al., 2021) dan (Candrakusuma & Jatmiko, 2017) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal yang ditetapkan dan dilaksanakan maka kinerja pemerintah juga dapat semakin ditingkatkan.

Hubungan antara pengendalian internal dan kinerja aparatur pemerintah desa telah dibuktikan dalam penelitian sebelumnya. Candrakusuma & Jatmiko (2017) menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal dapat membantu dalam mencapai tingkat kinerja yang ditargetkan serta dapat mencegah kehilangan sumber daya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan (2014) yang menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang efektif akan berpengaruh terhadap kinerja. Ana (2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Dimana semakin baik sistem pengendalian internal pemerintah, maka kinerja pemerintah akan semakin baik. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₂. Pengendalian internal diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah desa.

Mengenai pengaruh *good governance* dan pengendalian internal sebelumnya juga diteliti oleh Mattoasi et al., (2021), Utomo et al., (2019) dan Azlina & Amelia (2015) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa pengaruh *good governance* dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Penerapan *good governance* dan pengendalian internal yang berjalan secara efektif dan efisien serta secara optimal akan membawa dampak baik bagi kinerja aparatur pemerintah desa untuk menghasilkan kinerja yang semakin baik. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₃. Pengaruh penerapan *good governance* dan pengendalian internal diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif diarahkan untuk meneliti adanya hubungan sebab-akibat antara penerapan *good governance* dan pengendalian internal terhadap kinerja aparatur pemerintah desa di Kecamatan Wonodadi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintah desa pada 11 desa di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar yang berjumlah 113 aparatur. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling serta menggunakan persamaan slovin sebagai penentuan formulasi sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Sehingga perhitungan sampel dengan rumus:

$$n = \frac{N}{(N \cdot d^2) + 1}, \text{ maka diperoleh:}$$

$$n = \frac{113}{(113 \times 0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{113}{1,2825}$$

$$n = 88,1$$

Dengan hasil perhitungan tersebut mendapat total n sebesar 88,1 dan dibulatkan menjadi 88 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yakni data berupa jawaban dari responden atas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Jumlah akhir kuesioner yang dikembalikan dan dapat digunakan untuk mengolah data adalah 86 kuesioner sedangkan 2 kuesioner tidak kembali.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yakni Uji Instrumen Data yaitu dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, kemudian dengan Uji Asumsi Klasik yaitu dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedastisitas, serta melakukan analisis Kuantitatif yaitu dengan Analisis Regresi Linier, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi (R square).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Wonodadi merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Blitar yang mempunyai luas wilayah 2,54% dari luas Kabupaten Blitar yang memiliki luas 40,35 Km². Batas wilayah Kecamatan Wonodadi yakni sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Udanawu dan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, sebelah selatan dan barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung. Kecamatan Wonodadi terbagi menjadi 11 desa, yaitu Desa Kunir, Desa Gandekan, Desa Wonodadi, Desa Kolomayan, Desa Pikatan, Desa Tawangrejo, Desa Kebonagung, Desa Kaliboto, Desa Rejosari, Desa Salam, dan Desa Jaten.

Pengujian Instrumen Data Penelitian

Pengujian Instrumen data diperlukan guna mengetahui variabel yang diteliti memiliki fungsi sebagai alat pembuktian meliputi uji validitas dan uji reabilitas:

- a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Apabila nilai r hitung > dari r tabel (dengan sig.0,05), maka butir pernyataan dapat dinyatakan valid. Namun apabila nilai r hitung < dari r tabel maka pernyataan dalam kuesioner untuk variabel tersebut dikatakan tidak valid. Peneliti menggunakan *software* SPSS Versi 25.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item (X1)	r hitung	r tabel	Keputusan
1	Penerapan <i>Good Governance</i> (X1)	X1.1	0,591	0,212	Valid
		X1.2	0,628	0,212	Valid
		X1.3	0,698	0,212	Valid
		X1.4	0,640	0,212	Valid
		X1.5	0,450	0,212	Valid
		X1.6	0,392	0,212	Valid
		X1.7	0,362	0,212	Valid
		X1.8	0,744	0,212	Valid
No	Variabel	Kuesioner (X2)	r hitung	r tabel	Keputusan
2	Pengendalian Internal (X2)	X2.1.	0,573	0,212	Valid
		X2.2	0,595	0,212	Valid
		X2.3	0,382	0,212	Valid
		X2.4	0,631	0,212	Valid
		X2.5	0,365	0,212	Valid
		X2.6	0,253	0,212	Valid
		X2.7	0,396	0,212	Valid
		X2.8	0,628	0,212	Valid
		X2.9	0,639	0,212	Valid
No	Variabel	Kuesioner (Y)	r hitung	r tabel	Keterangan
3	Kinerja Aparatur Pemerintah Desa (Y)	Y.1	0,487	0,212	Valid
		Y.2	0,513	0,212	Valid
		Y.3	0,525	0,212	Valid
		Y.4	0,232	0,212	Valid
		Y.5	0,486	0,212	Valid
		Y.6	0,497	0,212	Valid
		Y.7	0,497	0,212	Valid
		Y.8	0,547	0,212	Valid
		Y.9	0,741	0,212	Valid
		Y.10	0,434	0,212	Valid

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2022)

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menguji suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau tidak. Kriteria atau ketentuan dalam memutuskan pernyataan tersebut reliabel atau tidak yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbath Alpha* > 0,600, maka instrumen dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *Cronbath Alpha* < 0,600, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independen dan Dependen

Variabel	<i>Cronbath Alpha</i>	<i>Standar Cronbath Alpha</i>	Keputusan
Penerapan <i>Good Governance</i> (X1)	0,692	0,600	Reliabel
Pengendalian Internal (X2)	0,618	0,600	Reliabel

Kinerja Aparatur Pemerintah Desa (Y)	0,665	0,600	Reliabel
--------------------------------------	-------	-------	----------

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2022)

Berdasarkan tabel 2 diatas semua nilai pada setiap variabel dinyatakan reliabel dimana *Cronbath Alpha* kinerja aparatur pemerintah desa (Y) memberikan nilai $0,665 > 0,600$, variabel penerapan *good governance* (X1) memberikan nilai $0,692 > 0,600$, dan variabel pengendalian internal memberikan nilai $0,618 > 0,600$.

Pengujian Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas digunakan untuk melihat data dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam hal ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17738037
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal		

Sumber: data diolah SPSS V. 25 (2022)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai N sebagai jumlah sampel yakni sebanyak 86, besarnya nilai K-S adalah 0,080 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai tersebut diatas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa residual terdistribusi secara normal, dan data dinyatakan memenuhi asumsi klasik.

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai toleransinya. Jika $VIF < 10$ dan tolerance-nya $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4 hasil Multikolinieritas
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1. (Constant)	1.351	.335		4.033	.000		
Penerapan <i>Good Governance</i>	.195	.085	.232	2.295	.024	.582	1.719
Pengendalian Internal	.502	.094	.541	5.357	.000	.582	1.719

a. Dependent Variable: Kinerja Aparatur Pemerintah Desa

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2022)

Berdasarkan uji multikolinieritas tabel 4 diatas menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas, hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance untuk semua variabel diatas yakni $0,582 > 0,10$, dan nilai VIF untuk semua variabel diatas yakni $1,719 < 10$. Maka, dari hasil tersebut berarti seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Pengujian ini menggunakan uji *glejser* yang dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai *absolute* residual (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1. (Constant)	.054	.189		.286	.776
Penerapan <i>Good Governance</i>	-.060	.048	-.178	-1.252	.214
Pengendalian Internal	.082	.053	.220	1.554	.124

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2022)

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan metode *glejser* dapat disimpulkan bahwa nilai $X1 (0,214) > 0,05$ dan $X2 (0,124) > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu penerapan *good governance* (X1) dan pengendalian internal (X2) serta variabel dependen yaitu kinerja aparatur pemerintah desa (Y).

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	T	Sig.
1. (Constant)	1.351	.335		4.033	.000
Penerapan <i>Good Governance</i>	.195	.085	.232	2.295	.024
Pengendalian Internal	.502	.094	.541	5.357	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Aparatur Pemerintah Desa

Sumber: Diolah SPSS V.25 (2022)

Berdasarkan pengujian tabel 6 diatas didapat nilai konstanta sebesar 1,351 dan koefisien regresi sebesar 0,195 (β_1) dan 0,502 (β_2) dengan tingkat error sebesar 5% (0,05) sehingga terbentuk persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,351 + 0,195 + 0,502 = 0,05$$

Keterangan:

Y = Kinerja aparatur pemerintah desa

X1 = penerapan *good governance*

X2 = Pengendalian Internal

α = Konstanta

e = *Error term*

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1,315 yang berarti apabila variabel bebas (independen) yaitu penerapan *good governance* dan pengendalian internal sebesar 1,315, maka variabel terikat (dependen) yaitu kinerja aparatur pemerintah desa akan sebesar 1,315.
- Nilai koefisien regresi dari penerapan *good governance* (X1) sebesar 0,195 yang berarti bahwa jika penerapan *good governance* mengalami peningkatan maka kinerja aparatur pemerintah desa juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,195.

- c. Nilai koefisien regresi dari pengendalian internal (X2) sebesar 0,502 yang berarti bahwa jika pengendalian internal mengalami peningkatan maka kinerja aparatur pemerintah desa akan mengalami kenaikan sebesar 0,502.

Untuk menguji variabel terikat dan bebas secara bersama-sama signifikansi dari penerapan *good governance* dan pengendalian internal terhadap kinerja aparatur pemerintah desa. Hipotesis penelitian uji F pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H0 : Tidak ada pengaruh penerapan *good governance* dan pengendalian internal terhadap kinerja aparatur pemerintah desa.

Ha : Ada pengaruh penerapan *good governance* dan pengendalian internal terhadap kinerja aparatur pemerintah desa.

Nilai F tabel menggunakan nilai signifikansi 0,05 sehingga diperoleh hasil F tabel sebesar 3,11. Hasil output Uji F pada penelitian ini tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean square	F	Sig.
1. Regression	2.763	2	1.381	42.873	.000 ^b
Residual	2.674	83	.032		
Total	5.437	86			

a. Dependent Variable: Kinerja Aparatur Pemerintah Desa

b. Predictions: (Constant), Pengendalian Internal, Penerapan *Good Governance*

Sumber: data diolah SPSS V.25 (2022)

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan nilai signifikansi untuk penerapan *good governance* dan pengendalian internal adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Model regresi penerapan *good governance* dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah desa. Sedangkan untuk nilai F hitung diperoleh sebesar $42,873 > T \text{ tabel} = 3,11$. Maka dihasilkan H0 ditolak H3 diterima. Sehingga kesimpulan variabel independen (penerapan *good governance* dan pengendalian internal) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah desa, artinya jika penerapan *good governance* dan pengendalian internal semakin tinggi maka akan semakin meningkatkan kinerja aparatur pemerintah desa.

Uji T pada penelitian digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Cara mengetahuinya yakni dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi 0,05 maka uji regresi dikatakan signifikan. T tabel diperoleh sebesar 1,663.

Tabel 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1. (Constant)	1,351	.335		4.033	.000
Penerapan <i>Good Governance</i>	.195	.085	.232	2.295	.024
Pengendalian Internal	.502	.094	.541	5.357	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Aparatur Pemerintah Desa

Sumber: data diolah SPSS V.25 (2022)

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dijelaskan:

1. Pengaruh penerapan *good governance* terhadap kinerja aparatur pemerintah desa.
 - a. Diperoleh t hitung sebesar 2.295, nilai t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh sebesar 1,663. Berarti t hitung $2,295 > t \text{ tabel} 1,663$.
 - b. Diperoleh hasil signifikansi positif 0,24 (lebih kecil dari 0,05).

Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel penerapan *good governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah desa, yang artinya jika penerapan *good governance* semakin meningkat maka akan semakin mempengaruhi kinerja aparatur pemerintah desa. Jadi semakin tingginya penerapan *good governance* maka sangat mempengaruhi aparatur pemerintah desa dalam menjalankan pekerjaannya.

2. Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja aparatur pemerintah desa.
 - a. Diperoleh t hitung sebesar 5,357, nilai t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh sebesar 1,663. Berarti t hitung $5,357 > 1,663$.
 - b. Diperoleh hasil signifikansi positif 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah desa, yang artinya jika pengendalian internal semakin meningkat maka akan semakin mempengaruhi kinerja aparatur pemerintah desa. Jadi semakin naiknya pengendalian internal maka sangat mempengaruhi aparatur pemerintah desa dalam menjalankan pekerjaannya.

Koefisien Determinasi (R^2) merujuk pada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefisien determinasi berkisaran antara nol sampai dengan satu. Koefisien determinasi pada penelitian ini memperoleh hasil pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.508	.496	.180

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Penerapan *Good Governance*

Sumber: Data diolah SPSS V. 25 (2022)

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,508 atau 50,8%. Hal ini menunjukkan nilai variabel penerapan *good governance* dan pengendalian internal dapat menjelaskan 50,8% variasi kinerja aparatur pemerintah desa dan sisanya 49,2% dijelaskan oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh penerapan *good governance* dan pengendalian internal terhadap kinerja aparatur pemerintah desa pada 11 desa di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel penerapan *good governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah desa. Variabel pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah desa, secara simultan variabel penerapan *good governance* dan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah desa. Besarnya pengaruh penerapan *good governance* dan pengendalian internal terhadap kinerja aparatur pemerintah desa sebesar 50,8% terlihat dari *R-square*. Penerapan *good governance* dan pengendalian internal yang baik akan dapat meningkatkan kinerja aparatur pemerintah desa pada 11 desa di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlina, N., & Amelia, I. (2015). Pengaruh *good governance* dan pengendalian intern terhadap kinerja pemerintah kabupaten pelawan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 12(2), 32–42.
- Bernia, E. S., & Supriyadi, E. (2017). Pengaruh pengawasan internal, reformasi birokrasi, terhadap kinerja aparatur sipil negara melalui pelaksanaan *good governance*. *Ekobisman-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 21–40.
- Candrakusuma, D. A., & Jatmiko, B. (2017). Dampak komitmen organisasi, sistem pengendalian intern pemerintah, akuntabilitas publik, partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 24(1).

- Claraini, C., Savitri, E., & Wiguna, M. (2017). pengaruh good governance, sistem pengendalian intern pemerintah dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pemerintah daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hilir). *Riau University*.
- Dharmawan, N. S. (2014). Implementasi pendidikan karakter bangsa Pada mahasiswa di perguruan tinggi. *Universitas Udayana Denpasar*.
- Halim, A., & Damayanti, T. (2007). *Pengelolaan keuangan daerah*. UPP STIM YKPN.
- Ibnianti, R. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan good governance terhadap kinerja pemerintah Kabupaten Empat Lawang. *Universitas Muhamadiyah Palembang*.
- Mahmudi, S. E. (2019). *Manajemen kinerja sektor publik*. STIM YKPN.
- Mahsun, M. (2006). *Pengukuran kinerja sektor publik*. Bpfe.
- Mardiasmo, D., & MBA, A. (2009). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- Mattoasi, M., Musue, D. P., & Rauf, Y. (2021). Pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kinerja pemerintah daerah. *Jambura Accounting Review*, 2(2), 100–109.
- Nurbaeti, T., & Nugraha, D. S. (2019). Pengaruh good governance dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah dan implikasinya pada pelayanan publik (studi kasus di Pemerintah Kabupaten Garut). *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 1299–1311.
- Panjaitan, M. & Purba, L. T. (2021). Pengaruh penerapan prinsip-prinsip good governance terhadap kinerja organisasi (Studi kasus di Kantor Kepala Desa Subakti, Kabupaten Karo). *Jurnal Stindo Profesional*, 7(1).
- Syamsir, S. (2019). Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kinerja aparatur pemerintahan nagari dalam pengelolaan keuangan nagari. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 23–35.
- Utomo, T. R. A., & Efendi, D. (2019). Pengaruh penerapan good governance dan pengendalian internal terhadap kinerja organisasi publik dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi (Studi pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kota Surabaya). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).